

STRATEGI INTEGRASI *SOFT SKILLS* DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIK PENGELASAN DI SMK N 1 SEDAYU

Yusuf Maulana Putra¹, Badrun Kartowagiran²

^{1,2} Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
yusufputra96@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this research is to describe the strategies used in integrating soft skills, obstacles encountered in the application of soft skills, and efforts to overcome the obstacles. This research is a descriptive research. The research subjects are 7 welding practice teachers and 60 students. Data were collected by means of survey, interview, observation and documentation. The results show that soft skills have been integrated in welding practice learning by incorporating it into the lesson plan (RPP). By scientific approach and discussion method, the soft skills values are included in the assessment's rubric. Obstacles in the integration of soft skills are the lack of students concern regarding soft skills, less motivated students, limited time in the integration of soft skills, and different perception among the teachers in applying soft skills. Efforts by the teachers to overcome the obstacles are by warnings, rewards, punishment, and establish a cooperation with other party.

Keywords: strategy, soft skills, learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan *soft skills*, hambatan yang dihadapi dalam penerapan *soft skills*, dan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Informan penelitian yaitu guru praktik pengelasan 7 orang dan 60 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu survei, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skills* dalam pembelajaran praktik pengelasan telah diintegrasikan dengan memasukkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan pendekatan saintifik dan metode diskusi, nilai *soft skills* dimasukkan ke dalam rubrik penilaian. Hambatan dalam mengintegrasikan *soft skill*, siswa kurang peduli terhadap *soft skills*, siswa kurang termotivasi, terbatasnya waktu untuk menanamkan *soft skills*, dan perbedaan persepsi guru dalam menerapkan *soft skills*. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dengan memberikan teguran, reward, punishment, dan menjalin kerjasama dengan pihak lain.

Kata kunci: strategi, soft skills, pembelajaran

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut seseorang untuk selalu menambah dan memperbaharui kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan kapasitas perubahan tersebut. Diantaranya perubahan dalam kualifikasi permintaan tenaga kerja di dunia kerja yang semakin tinggi karena mengikuti perkembangan yang ada.

Dunia kerja sekarang ini sangat memperhatikan nilai-nilai kecakapan diantaranya nilai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, rasa percaya diri, etika, kerjasama, kreativitas, komunikasi, dan

kepemimpinan (*soft skills*). Memiliki kemampuan akademik (*hard skills*) yang tinggi akan tetapi tidak diimbangi dengan *soft skills* yang baik, maka akan menghasilkan sumber daya yang kurang maksimal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan vokasional pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun. Tujuan SMK yaitu mempersiapkan lulusan yang profesional dan kompeten dalam bidang tertentu untuk siap bekerja.

Hasil pengamatan empirik yang dilakukan oleh Depdiknas, yang dikutip oleh

Mariah & Sugandi (2010:1) menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMK di Indonesia bukan hanya kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi, tetapi juga kurang mampu mengembangkan diri dan karirnya di tempat kerja. Kualifikasi calon dunia kerja yang dibutuhkan dunia kerja di samping syarat keilmuan dan ketrampilan juga serangkaian kemampuan non-teknis tidak terlihat wujudnya (*intangible*) namun sangat diperlukan yang disebut sebagai *soft skills*.

Banyaknya lulusan SMK yang terjun langsung ke dunia kerja maupun dunia usaha, Aspek *soft skills* sangat diperlukan dalam pembelajaran di SMK. Oleh sebab itu, pembelajaran di SMK lebih diperlukan strategi atau metode pembelajaran yang mendukung agar siswa dapat mengembangkan aspek *soft skills* yang dimilikinya.

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru-guru praktik pengelasan dalam mengintegrasikan *soft skills* serta mengetahui hambatan yang dihadapi dan upaya guru-guru praktik pengelasan di SMK Negeri 1 Sedayu dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dilengkapi dengan kuantitatif. Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SMK Negeri 1 Sedayu yang beralamat di Pos Kemusuk, Argomulyo, Bantul, D. I. Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan april sampai Juli 2017.

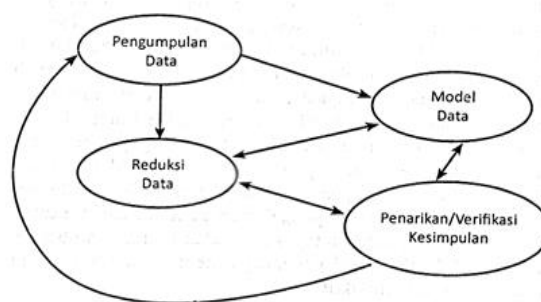
Subjek Penelitian adalah 7 guru praktik pengelasan dan 60 siswa TP A dan TP C yang mengikuti pembelajaran praktik pengelasan di SMK Negeri 1 Sedayu. Teknik dalam menentukan subjek penelitian menggunakan *accidental sampling*.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari permasalahan yang ada dengan observasi, penyusunan landasan teori yang mendukung, menentukan

waktu penelitian, penyusunan instrumen penelitian, validasi instrumen, pengambilan data di tempat penelitian, melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, menyimpulkan data yang sudah diperoleh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dengan cara mencatat data/alat yang dimiliki pada daftar variabel data dan memberikan keterangan hasil observasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari responden yang telah berkompeten dan mengerti tentang pengintegrasian *soft skills*, kuesioner dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana guru telah mengintegrasikan *soft skills*, sedangkan dokumentasi untuk pelengkap dari hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Terdapat 3 tahap analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Secara ringkas dapat digambarkan bahwa analisis data menurut Matthew B. Miles dan Michael Huberman seperti yang dikutip oleh Emzir (2012:134) secara garis besar dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Analisis Data

Untuk deskriptif kuantitatif analisis data hasil angket menggunakan metode skala *likert*.

Perhitungan indeks jawaban responden tiap butir soal dapat dilihat pada Persamaan (1).

$$\text{Nilai indeks soal} = \frac{(f_1 \times 5) + (f_2 \times 4) + (f_3 \times 3) + (f_4 \times 2) + (f_5 \times 1)}{Y} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

dimana :

$Y = \text{skor tertinggi} \times \text{banyaknya responden}$

- f_1 : frekuensi jawaban responden yang menjawab sangat sering.
- f_2 : frekuensi jawaban responden yang menjawab sering.
- f_3 : frekuensi jawaban responden yang menjawab kadang-kadang.
- f_4 : frekuensi jawaban responden yang menjawab jarang.
- f_5 : frekuensi jawaban responden yang menjawab tidak pernah.

Perhitungan indeks jawaban responden tiap aspek *soft skills* dapat dilihat pada Persamaan (2).

$$\text{Nilai tiap aspek} = \frac{\text{Jumlah nilai indeks butir soal tiap aspek}}{\text{banyaknya butir soal tiap aspek}} \dots \dots \dots (2)$$

Perhitungan indeks jawaban responden seluruh aspek *soft skills* dapat dilihat pada persamaan (3).

$$\text{Nilai indeks keseluruhan} = \frac{\text{Jumlah nilai indeks tiap aspek}}{\text{banyaknya aspek}} \dots \dots \dots (3)$$

Hasil yang diperoleh dengan cara perhitungan di atas digunakan untuk mengembangkan kesimpulan. Kriteria interpretasi skor, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengintegrasian *Soft Skills*

Interval	Kriteria Pengintegrasian
0 % - 25 %	Tidak Ada
25 % - 50 %	Sedikit
50 % - 75 %	Cukup
75 % - 100 %	Sangat Baik

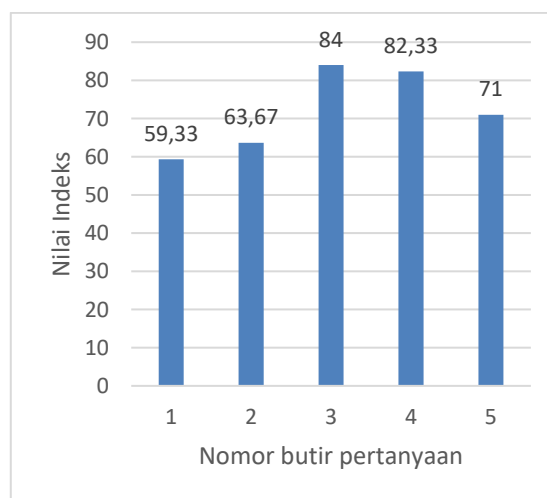
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pengelasan yaitu Bapak Rakidi, Bapak Kusmanta, Bapak Gunawan, Bapak Sumarno, Bapak Pariyana, Bapak Isbani, dan Bapak Wiratno diperoleh data penerapan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran praktik pengelasan bahwa kondisi *soft skills* siswa saat ini belum sepenuhnya baik.

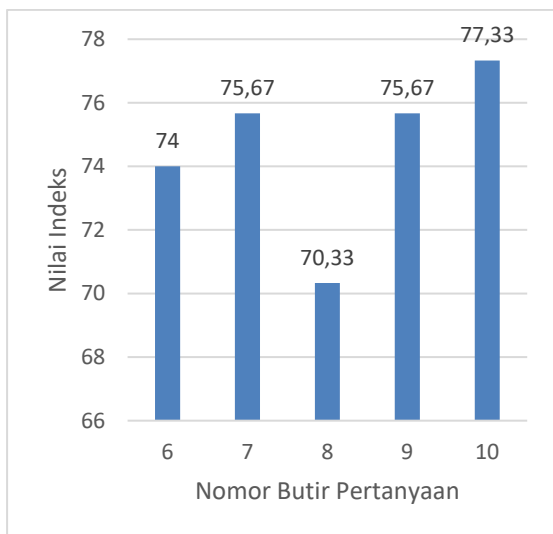
Dalam pembelajaran perencanaan strategi integrasi *soft skills* terlebih dahulu guru melakukan perencanaan kegiatan belajar mengajar melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain termuat dalam RPP, pembelajaran *soft skills* juga terdapat pada aturan sekolah.

Hasil wawancara terhadap guru dapat diketahui bahwa secara garis besar pengintegrasian *soft skills* dalam pembelajaran digunakan pendekatan saintifik. Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam mengintegrasikan *soft skills* adalah diskusi. Kemudian *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Selain itu digunakan pula metode demonstrasi, keteladanan, serta ceramah.

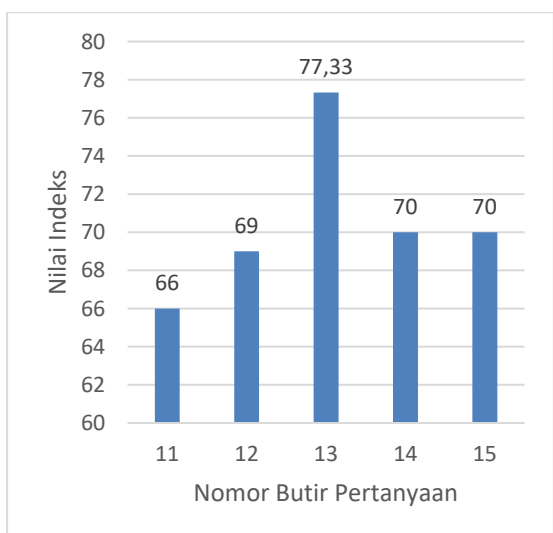
Sedangkan dari hasil kuesioner siswa terhadap guru, diperoleh skor pengintegrasian *soft skills* pada Gambar 2 sampai 5.



Gambar 2. Pengintegrasian Disiplin dalam Pembelajaran Praktik Pengelasan



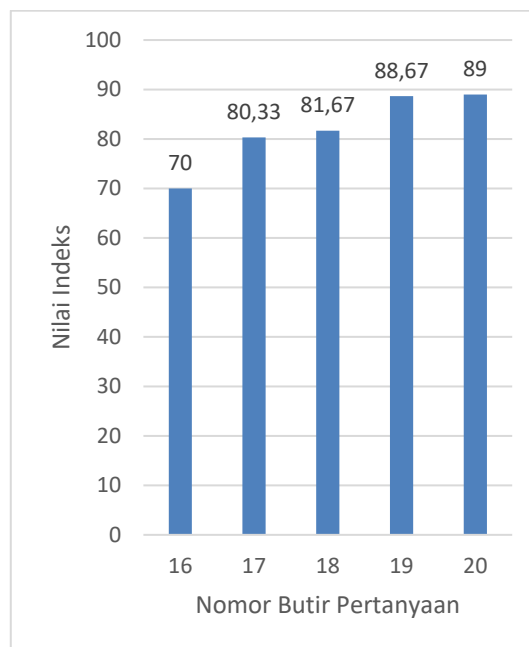
Gambar 3. Pengintegrasian Kejujuran dalam Pembelajaran Praktik Pengelasan



Gambar 3. Pengintegrasian Kerjasama dalam Pembelajaran Praktik Pengelasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru teknik pengelasan terkait hambatan-hambatan Penerapan Strategi Integrasi *Soft Skills* diperoleh data, siswa kurang memahami dan peduli terhadap *soft skills*, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, adanya *troublemaker* yang dapat mempengaruhi siswa lain, penyamaan persepsi tiap-tiap guru dalam memberikan *reward* dan *punishment* bagi siswa yang dapat mempengaruhi pandangan siswa terhadap guru, pengaruh

lingkungan keluarga, teman dan latar belakang siswa yang berbeda sehingga sulit dalam pengintegrasian *soft skills*, dibutuhkan waktu yang lama untuk menanamkan *soft skills* terhadap siswa.



Gambar 4. Pengintegrasian Tanggungjawab dalam Pembelajaran Praktik Pengelasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan penerapan strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran diperoleh data, guru selalu memberikan himbuan dan teguran guna mengingatkan kepada siswa untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama, memberikan hukuman bagi siswa, bekerjasama dengan pihak lain dalam mengatasi hambatan tersebut dengan bantuan wali kelas dan BK/BP serta guru-guru yang lain, memberikan remediasi untuk mencapai target yang diharapkan.

Strategi Integrasi *Soft Skills*

Strategi yang digunakan guru praktik pengelasan dalam mengintegrasikan *soft skills* pada pembelajaran praktik dimulai dengan adanya perencanaan, yaitu melalui RPP yang didalamnya termuat *soft skills*. Hal ini juga disampaikan oleh Elfindri, dkk (2011: 177)

bahwa *soft skills* dapat dilakukan dengan dengan pembelajaran *hard skills* berbasis *soft skills*. Dari keempat langkah yang perlu ditempuh untuk menerapkannya yaitu dengan menyusun rencana pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan pendekatan saintifik. Menurut (Majid & Rochman, 2015, 3) pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah.

Metode yang digunakan guru dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam pembelajaran adalah dikusi, selain itu guru juga menjadi model (*role model*), Saillah (2008: 27), menyatakan bahwa pembelajaran *soft skills* dapat dilakukan dengan cara penuluran, salah satunya adalah (*role model*) yaitu guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa, disini kuncinya terdapat pada guru. Selain *role model*, guru memberikan arahan kepada siswa, Saillah (2008: 27), menyatakan pembelajaran *soft skills* dapat dilakukan dengan cara penuluran *message of the week*, maksudnya guru harus dapat memberikan pesan moral pada jam pelajaran berlangsung dengan memotivasi siswa.

Soft skills juga dimasukkan dalam penilaian hasil pembelajaran praktik, dimana peserta didik memperoleh nilai sesuai pencapaian tiap indikator penilaian sikap disiplin, jujur, tanggung jawab dan santun. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa total pengintegrasian *soft skills* (disiplin, kejujuran, kerjasama, tanggung jawab) yang dilakukan oleh guru masuk dalam kategori cukup yaitu 74,76 %, Untuk nilai total aspek *softskill* disiplin yaitu 72,06 % , Untuk nilai total aspek *softskill* kejujuran yaitu 74,6 %, untuk nilai total aspek *softskill* kerjasama yaitu 70,46%. Selanjutnya nilai total aspek *softskill* tanggung jawab yaitu 81.93 %.

Hambatan Penerapan Strategi Integrasi Soft Skills

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran praktik pengelasan faktor

penghambat pengintegrasian *soft skills* antara lain siswa kurang memahami dan kurang peduli terhadap *soft skills* terutama terkait dengan disiplin, tanggung jawab dan kerjasama. Penyampaian arahan dari guru tidak selalu dipahami dan diterima dengan baik oleh siswa dengan baik tergantung dengan tingkat kepedulian siswa dalam menerima pembelajaran.

Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dapat mempengaruhi siswa lain. Adanya *troublemaker* dalam artian ada siswa yang sering membuat masalah dalam kelas dan lain kali pasti mengulangi lagi.. Terbatasnya waktu dalam pembelajaran juga menjadi penyebab kurang maksimalnya pengintegrasian *soft skills*. Dibutuhkan waktu yang lama untuk menanamkan *soft skills* bagi siswa. Kendala selanjutnya yaitu Pengaruh lingkungan keluarga,teman dan latar belakang siswa yang berbeda, Kendala yang terakhir yaitu tiap-tiap guru belum mempunyai persepsi yang sama dalam memberikan *reward* dan *punishment*.

Upaya yang dilakukan oleh Guru-guru untuk Mengatasi Hambatan Penerapan Strategi Integrasi Soft Skills

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru praktik pengelasan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi yaitu guru mengembangkan *soft skills* dengan cara memberikan contoh nyata, memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa dalam koridor membangun, upaya lain yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yaitu guru bekerjasama dengan pihak lain seperti wali kelas, BK/BP dan guru-guru lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan *soft skills* pada pembelajaran

praktik pengelasan dengan didasari adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pendekatan yang digunakan adalah saintifik, dengan mayoritas metode yang banyak digunakan yaitu diskusi, nilai *soft skills* dimasukkan dalam rubrik penilaian pembelajaran praktik. Pengintegrasian *soft skills* yang dilakukan guru praktik pengelasan yaitu 75% , meskipun belum mencapai 100% tingkat perubahannya tetapi dapat dilihat adanya perubahan siswa ke arah yang positif.

Hambatan yang muncul dalam mengintegrasikan *soft skills* yaitu siswa kurang memahami i dan kurang peduli terhadap *soft skills*, terutama terkait dengan disiplin, tanggung jawab dan kerjasama. Pengaruh lingkungan keluarga, teman dan latar belakang siswa yang berbeda sehingga sulit dalam pengintegrasian *soft skills*, perbedaan persepsi guru dalam memberikan *reward* dan *punishment* bagi siswa yang dapat mempengaruhi pandangan siswa terhadap guru, dan dibutuhkan waktu yang lama untuk menanamkan *soft skills* bagi siswa.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul yaitu guru memberikan himbauan, teguran dan mengingatkan kepada siswa untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama, jika siswa sering melakukan kesalahan guru memberikan hukuman bagi siswa dan masih dalam koridor membangun, dalam pelaksanaannya guru bekerjasama dengan pihak lain dalam mengatasi hambatan tersebut dengan bantuan wali kelas dan BK/BP.

Aspek *soft skills* harus lebih ditekankan dalam pembelajaran, tidak hanya saat jam pembelajaran saja, akan tetapi juga di luar jam pembelajaran. Selain menerapkan aspek *soft skill* guru juga harus memperhatikan aspek *hard skills* siswa, sehingga *soft skills* dan *hard skills* dapat seimbang. Saat pembelajaran guru harus mempunyai persamaan persepsi dalam penerapan *reward* dan *punishment* sehingga penerapan *soft skills* pada siswa akan lebih mudah. Sekolah sebaiknya menciptakan budaya yang mengarahkan siswa untuk memiliki *soft skills* yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Elfindri, Jemmy Rumengan, Muhammad Basri Wello, Poltak Tobing, Fitri Yanti, Zein, Elfa Eriyani & Ristapawa Indra. (2011). *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Badouse Media.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdul Majid & Chaerul Rochman. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda.
- Siti Mariah & Machmud Sugandi. (2010). Kesenjangan Soft Skills Lulusan SMK dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Industri. *Jurnal Inovasi dan Perekayasa Pendidikan*, 3 (1) 379 - 400.
- Illah Saillah. (2008). *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.